

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR PADA MASA COVID-19

Elma Agistiana Putri¹, Fitra Rizal²

^{1,2}Institut Agama Islam Negri Ponorogo, Indonesia

Email: elmaagistiana@gmail.com, rizal@iainponorogo.ac.id

Abstract: This study aims to analyze economic growth during the Covid-19 period in East Java for the 2019-2021 period. This study used a qualitative method using a library research approach. Based on the results of the study, economic growth during the Covid-19 period in East Java for the 2019-2021 period experienced a drastic decline. Where in quarter IV-2020 against quarter IV-2019 (y-on-y) East Java's economy contracted by 2.64 percent. In the first quarter of 2020, growth began to slow down to 2.97 percent. Furthermore, in the second quarter of 2020 it contracted to 5.98 percent compared to the second quarter of 2019. And in the second quarter of 2021 economic conditions began to improve even though they were still contracting, namely by 7.05 percent.

Keywords: Economic Growth, Covid-19, East Java

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi pada masa Covid-19 di Jawa Timur periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi Pustaka (*Library Research*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi pada masa Covid-19 di Jawa Timur periode 2019-2021 mengalami penurunan secara drastis. Dimana pada triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 (y-on-y) ekonomi Jawa Timur berkontraksi sebesar 2,64 persen. Pada triwulan I-2020, pertumbuhan mulai melambat menjadi 2,97 persen. Selanjutnya triwulan II-2020 berkontraksi mencapai 5,98 persen dibanding triwulan II-2019. Dan pada Triwulan II-2021 kondisi ekonomi mulai membaik walaupun masih berkontraksi, yaitu sebesar 7,05 persen.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Covid-19, Jawa Timur

PENDAHULUAN

Dalam ekonomi suatu negara, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi salah satu indikator yang sangat penting dan harus diperhatikan. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi saling berhubungan erat satu sama dengan yang lainnya. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dengan adanya pembangunan ekonomi disuatu negara. Sedangkan pembangunan ekonomi dapat semakin lancar apabila pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik. Walaupun pertumbuhan dan juga pembangunan ekonomi saling berkaitan tetapi keduanya memiliki perbedaan yang cukup menonjol. Pertumbuhan ekonomi merupakan terjadinya kenaikan pada Produk Domestic Bruto (PDB), tanpa berpikir

adanya dampak pada pertumbuhan atau penambahan jumlah penduduk. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses multidimensional terhadap perubahan sosial (Kiom, 2021).

Pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi (economic growth) dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya, ekonomi juga memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi (Sumitro Djojohadikusumo, 1991). Sedangkan maksud dari pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Negara dapat disebut mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan GNP riil di Negara tersebut. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi terhadap keberhasilan dari pembangunan ekonomi (Rapanna & Sukarno, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu waktu tertentu (Karun et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat (Rosminah et al., 2019).

Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1990-1994 menduduki peringkat 9 dari 93 negara, dan tahun 2005-2011 menduduki peringkat 5. Tetapi perlu dicermati apakah tingginya pertumbuhan ekonomi atau kemajuan perekonomian di suatu negara bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat ataupun tidak. Bisa jadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi justru mengakibatkan semakin besarnya ketimpangan pendapatan masyarakat (Nuraini, 2017).

Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia dengan tingkat pertumbuhan setara dengan tingkat nasional dan provinsi-provinsi besar lainnya di Jawa. Tiga sektor lapangan usaha utama penopang PDRB Jawa Timur secara berturut-turut adalah sektor industri pengolahan (29,03%), perdagangan (18,18%), dan pertanian (12,80%) (BPS Provinsi Jawa Timur, 2019). Secara geografis, Provinsi Jawa Timur memiliki karakteristik wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena letaknya yang strategis, berbagai objek wisata yang ditawarkan mulai dari gunung, pantai, gua hingga air terjun yang hampir terdapat pada setiap kabupaten/kota di Jawa Timur. Jawa Timur juga dikenal sebagai pusat industri dan keuangan kawasan Timur Indonesia (Assidikiyah et al., 2021).

Pada akhir 2019 dunia sedang diguncang dengan munculnya sebuah virus yang berasal dari Kota Wuhan, China yaitu virus Covid-19 (Corona). Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang disebabkan dari virus ini sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus corona ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (*Public Health Emergency of International Concern*) hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemi Global (Junaedi & Salistia, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 ini berdampak pada perekonomian global. China sebagai pemegang kegiatan ekspor terbesar di dunia yang mana virus Covid-19 pertama kali menjangkit di China, sehingga membawa kegiatan dagang China kearah yang negatif. Apabila terjadi koreksi negatif atas produksi di China maka dunia akan mengalami gangguan supply chain, pada akhirnya dapat menurunkan proses produksi dunia yang bahan bakunya di impor dari China (Muhyiddin, 2020). Dampak adanya pandemi Covid-19 yang dimuali awal tahun 2020 dirasakan pada laju pertumbuhan ekonomi yang menurun secara drastis hingga mencapai minus 2,39 persen. Sehingga terjadi pergeseran struktur perekonomian dalam PDRB pada saat terjadi adanya pandemi Covid-19 dan perlu dianalisis lebih jauh untuk mengetahui sektor–sektor yang potensial untuk dikembangkan agar dapat mendongkrak sektor lain (Assidikiyah et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), yang menekankan pertanyaan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala pada fakta yang ada. Studi pustaka atau kepustakaan dapat di artikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian (Mubarok & Tambunan, 2021).

Dalam hal ini, peneliti mengambil data penelitian yang berasal dari buku-buku, data dari BPS, website resmi yang mempublikasikan informasi yang mendukung, jurnal-jurnal terdahulu, serta sumber-sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dengan jurnal yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pada Masa Covid-19 Di Jawa Timur” penulis akan memaparkan analisis pertumbuhan ekonomi pada masa Covid-19 di Jawa Timur yaitu pada periode 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi dan Covid-19

Pertumbuhan ekonomi yang sering dijadikan indikator kemajuan ekonomi, pada sebagian negara ternyata menyisakan berbagai persoalan. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka Panjang. Pengertian ini

menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis terjait dengan output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk (Michael P. Todaro, 2000). Pertumbuhan dapat berupa pengembangan atau perluasan (*expansion*) atau peningkatan (*improvement*) dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor (Riyadi & Bratakusumah, 2003).

Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Sukirno, 2006). Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Michael P. Todaro, 2006).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDP) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Rahardjo Adisasmita, 2013). Pertumbuhan ekonomi penting untuk menciptakan kesempatan-kesempatan atau peluang-peluang untuk mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan sangat penting bagi penduduk miskin untuk mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang diciptakan dengan adanya pertumbuhan (Putra, 2016).

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia untuk pertama kalinya mengonfirmasi kasus COVID-19. Hingga per tanggal 28 Mei 2020, tercatat 31.024 kasus COVID-19 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia. Kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, dan sosial di Indonesia (Chairani, 2020). *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *Corona viruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Fahrika & Roy, 2020).

Penyebab dari menurunnya pertumbuhan ekonomi ini karena meluasnya persebaran Covid-19 baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pertumbuhah ekonomi RI telah diperkirakan di bawah Bank Indonesia (BI) diperkirakan sekitar 2,5 persen saja yang biasanya mampu tumbuh mencapai 5,02 persen (Fahrika & Roy, 2020). Pandemi virus corona-19 telah memberikan tekanan berat bagi perekonomian dunia, tidak terkecuali Indonesia yang juga mengalami tekanan serupa dengan negara lainnya. Tekanan tersebut dapat dilihat dari kondisi pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-IV yang masing-maing sebesar 2,97, -5,32, -3,49, -2,19 dan secara *year to year* tahun 2020 sebesar -2,07 ((BPS), 2020). Kondisi tersebut

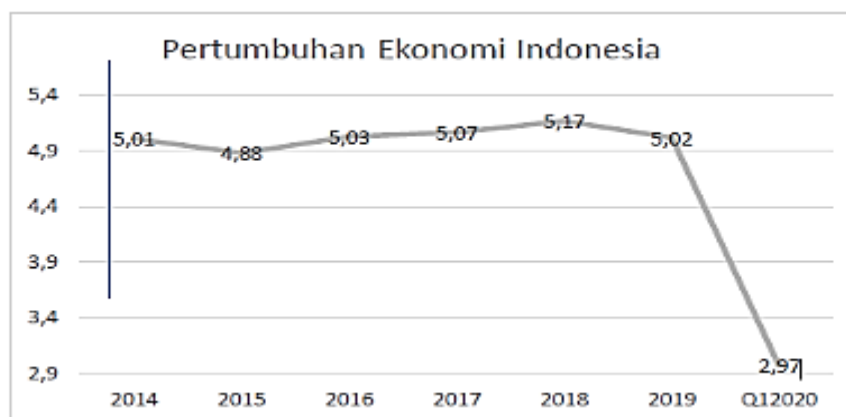
memperjelas bahwa virus corona tidak hanya berdampak pada kesehatan namun juga pada semua tatanan perekonomian (Rofiuddin, 2022).

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Masa Covid-19

Sejak wabah Covid-19 diumumkan oleh WHO sebagai pandemic global, berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran virus covid19 di negara kita. Pro dan kontra terus terjadi atas kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut, namun tidak ada pilihan selain mengutamakan aspek kesehatan masyarakat yang menjadi prioritas. Akibatnya berbagai sektor ekonomi menjadi lemah bahkan memburuk. Hal ini yang mengakibatkan multiefek dari berbagai sektor kehidupan lainnya (Widiastuti & Silfiana, 2021).

Pada kurva di bawah ini menunjukkan penurunan angka pertumbuhan ekonomi yang cukup drastis pada kuartal pertama tahun 2020. Terjadi trend pada pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan, kuartal pertama di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang dicapai Indonesia tercatat sebesar 2,97 persen (yoy), pencapaian tersebut lebih rendah dibanding dengan proyeksi yang telah dikeluarkan Bank Indonesia yaitu berada pada kisaran 4,4 persen (Ahmad, 2022).

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber Data: BPS, Tahun 2020

Adapun penyebab utama menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dampak penanganan penyebaran virus corona yang mulai mempengaruhi semua aspek kehidupan terutama pada kegiatan perekonomian di Indonesia, baik dari sisi produksi, distribusi serta pada bagian konsumsi, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor) maupun kegiatan investasi. Bank Indonesia sebelumnya telah mengemukakan pendapat bahwa dampak dari penanganan pandemic Covid-19 mulai terasa sejak bulan April sampai dengan bulan Juni 2020. Dan dampaknya lebih cepat terasa pada pertengahan tahun 2020 hingga sekarang ini (Fahrika & Roy, 2020). Adapun data korban Covid-19 masing-masing provinsi di Pulau Jawa berdasarkan data dari covid19.go.id adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Korban Covid-19 Per Provinsi Di Pulau Jawa (April 2021)

NO	Provinsi	Positif	Sembuh	Meninggal
1	Banten	47.451	44.278	1.212
2	DKI Jakarta	410.400	397.039	6.704
3	Jawa Barat	282.631	284.276	3.758
4	Jawa Tengah	184.620	166.032	8.245
5	Jawa Timur	148.183	135.284	10.708
6	DI Yogyakarta	39.824	35.045	965

Sumber Data: Covid19.go.id

Berdasarkan data dalam tabel 1, bahwa korban Covid-19 tertinggi di Pulau Jawa sekaligus di Indonesia adalah Provinsi DKI Jakarta, disusul Provinsi Jawa Barat menduduki korban terbanyak kedua. Namun angka kematian tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur yakni 7,2% dari seluruh jumlah korban Covid-19 yang ada di provinsi tersebut dan disusul peringkat kedua tertinggi adalah Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai korban meninggal sejumlah 4,5% dari jumlah korban yang ada di provinsi tersebut. Pada triwulan I Tahun 2020 Indonesia mulai mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, pada triwulan II tidak bisa dihindari pertumbuhan Indonesia mengalami kontraksi yang cukup dalam yaitu minus 5,32% (Widiastuti & Silfiana, 2021).

Pulau Jawa sebagai kontributor terbesar dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 58,75%, menjadi wilayah di Indonesia yang sektor perekonomiannya sangat terguncang selama pandemic ini. Berikut ini tabel laju pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2020

No	Provinsi	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tahun 2020	Tahun 2019
1	Banten	3,09	-7,4	-5,77	-3,92	-3,38	5,53
2	DKI Jakarta	5,04	-8,33	-3,89	-2,14	-2,36	5,89
3	Jawa Barat	2,77	-5,91	-4,01	-2,39	-2,44	5,07
4	Jawa Tengah	2,65	-5,91	-3,79	-3,34	-2,65	5,41
5	Jawa Timur	2,92	-5,98	-3,61	-2,64	-2,39	5,52
6	DI Yogyakarta	-0,31	-6,88	-2,98	-0,68	-2,69	6,60
	NASIONAL	2,97	-5,32	-3,49	-2,19	-2,07	5,02

Sumber Data : BPS, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa pada masing-masing provinsi di Pulau Jawa mulai triwulan II pada Tahun 2020 sangat terdampak pandemic Covid-19, yang paling dalam terdampak adalah Provinsi DKI Jakarta. Pada akhir Tahun 2020, provinsi di Pulau Jawa yang masih cukup dalam terkontraksi adalah Provinsi Banten. Hal ini dikarenakan sektor dominan dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten adalah sektor industri pengolahan, yang pada masa pandemic ini belum dapat berjalan secara optimal (Widiastuti & Silfiana, 2021). Merujuk dari data pada tabel 2, Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta yang paling fluktuatif. Pada triwulan I terkontraksi minus 0,17 bahkan pada triwulan II terkontraksi lebih dalam lagi yaitu minus 6,74%. Namun secara berangsur-angsur terus mengalami pertumbuhan masing-masing pada triwulan III minus 2,84% dan pada triwulan IV minus 0,68%. Hal ini sangat baik apabila dibandingkan dengan provinsi lainya di Pulau Jawa.

Dari tabel 2 juga dapat terlihat perbandingan Laju Pertumbuhan ekonomi sebelum adanya pandemic Covid-19 dimana semua sector PDRB baik konsumsi maupun Produksi memiliki pertumbuhan cukup baik sehingga perekonomian Indonesia masih bisa bertumbuh diatas 5%, tahun 2020 awal terjadinya pandemic membuat LPE kita pada tahun 2020 terutama provinsi-provinsi di Pulau Jawa terkontraksi cukup dalam dan membuat semua kegiatan ekonomi mengalami perlambatan (Widiastuti & Silfiana, 2021).

Berdasarkan data BPS Tahun 2020, kontribusi masing-masing provinsi dalam pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa adalah sebagai berikut :

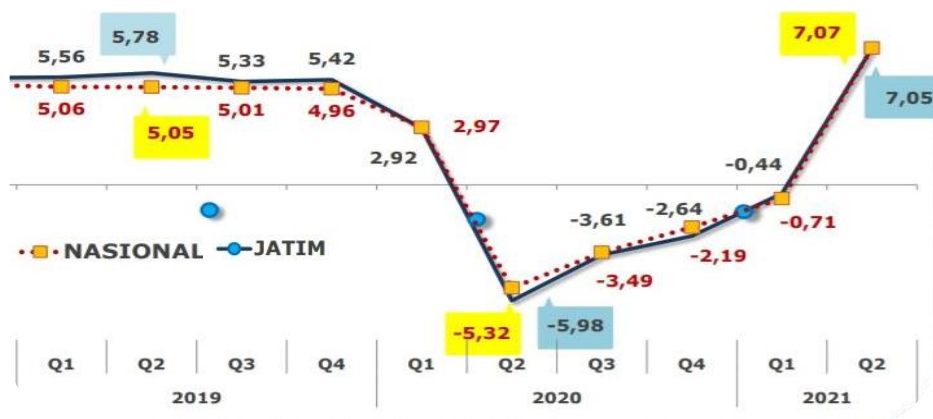
1. Provinsi DKI Jakarta dengan kontribusi terbesar pertama yaitu 29,90%
2. Provinsi Jawa Timur yaitu 24,80%
3. Provinsi Jawa Barat yaitu 22,52%
4. Provinsi Jawa Tengah yaitu 14,54%
5. Provinsi Banten yaitu 6,76%
6. Provinsi DI Yogyakarta yaitu 1,49%.

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Pada Masa Covid-19

Perekonomian Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang lambat pada triwulan I-2020 yang hanya mampu mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 3,03 persen. Kondisi ini jauh lebih lemah jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mampu mencapai angka pertumbuhan sebesar 5,55 persen. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur disebabkan oleh adanya pembatasan pergerakan masyarakat akibat merebaknya pandemi Covid-19. Hal ini mengakibatkan menurunnya aktivitas suplay dan demand sehingga tidak dapat menciptakan nilai tambah atau keuntungan bagi masyarakat, dunia bisnis, dan semua sektor usaha (Fahrizal Taufiqurrachman, 2022).

Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa Timur dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak triwulan I. Ekonomi Jawa Timur triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 (yoy) yang semula 5,56 persen terkontraksi sebesar 2,64 persen (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021). Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur



Sumber Data: BPS Jawa Timur, 2021

Pada periode 2020 sampai dengan periode 2021, dari triwulan I hingga triwulan IV, laju pertumbuhan tahunan Jawa Timur cukup fluktuatif. Pada triwulan I-2020, laju pertumbuhan mulai melambat menjadi 2,97 persen. Hal ini dikarenakan munculnya virus Covid-19 pada bulan Maret 2020 yang cukup menggoncang perekonomian. Pada triwulan II-2020, sebagian besar aktivitas konsumsi terhambat akibat merebaknya virus Covid-19 sehingga menyebabkan turbulensi ekonomi dari sisi pengeluaran, penurunan tersebut cukup dalam mencapai 5,98 persen dibandingkan triwulan II 2019 ((BPS), 2020).

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan II-2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 604,84 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 413,64 triliun. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada Q2-2021 mengalami kondisi ekonomi yang mulai membaik, walaupun masih berkontraksi bila dibandingkan Q2-2020 (y-on-y) yaitu sebesar 7,05 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor usaha dan jasa lainnya dengan peningkatan sebesar 41,21 persen. Dari sisi pengeluaran, komponen ekspor luar negeri mengalami peningkatan terbesar dengan peningkatan sebesar 21,16 persen (BPS Provinsi Jawa Timur, 2019).

Semua komponen PDRB Menurut Pengeluaran mengalami pertumbuhan. Dengan pertumbuhan ekonomi triwulan II-2021 sebesar 7,05 persen yoy, Jawa Timur menjadi penyokong ekonomi terbesar kedua di pulau jawa setelah DKI Jakarta dengan kontribusi 24,93 persen. Sedangkan kontribusinya terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 14,44 persen. Pertumbuhan ekonomi yang bergerak positif sebesar 1,78 persen (q to q) dan meningkat 3,2 persen (c to c) ditopang oleh sejumlah sektor utama. Antara lain berdasarkan lapangan usaha, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi paling besar terhadap struktur PDRB Jawa Timur yaitu mencapai 30,23 persen dengan tingkat pertumbuhan sebesar 6,85 persen (y-o-y). Selain itu, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi PDRB sebesar 18,28 persen dengan tingkat pertumbuhan 13,64 persen (y-o-y) (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021).

Kontribusi tertinggi ketiga struktur PDRB Jawa Timur adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu 12,37 persen dan laju pertumbuhan minus 3,14 persen (y-o-y). Meningkatnya agregat demand pada Triwulan II juga menandai pemulihan ekonomi di Jawa Timur yang menunjukkan kemajuan secara merata. Mulai dari investasi yang naik 1,77 persen, konsumsi naik 5,24 persen, dan bahkan ekspor mengalami kenaikan tertinggi sebesar 21,16 persen (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2021).

Pergerakan pertumbuhan di Jawa Timur periode 2019-2021 cukup beragam. Ada beberapa kabupaten dengan pertumbuhan yang kuat dari tahun ke tahun seperti Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Pasuruan, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Malang, Kota Probolinggo dan Kota Pasuruan. Mayoritas kabupaten/kota di Jawa Timur mengalami kontraksi selama periode pertumbuhan dari tahun 2019-2021 di sebagian besar kabupaten/kota di Jawa Timur (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2021). Hal tersebut dikarenakan adanya Covid-19 yang melanda dunia seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada masa covid-19 mengalami perlambatan signifikan. Pergerakan pertumbuhan di Jawa Timur periode 2019-2021 cukup bervariasi dan pertumbuhannya hampir di semua kabupaten/kota di Jawa Timur mengalami kontraksi. Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa Timur dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak triwulan I. Ekonomi Jawa Timur triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 (y-o-y) yang semula 5,56 persen terkontraksi sebesar 2,64 persen. Pada triwulan I-2020, laju pertumbuhan mulai melambat menjadi 2,97 persen. Dan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada Q2-2021 mengalami kondisi ekonomi yang mulai membaik, walaupun masih terkontraksi jika dibandingkan Q2-2020 (y-on-y) yaitu sebesar 7,05 persen.

REFERENSI

- (BPS), B. P. S. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan 1 2020 Tumbuh 2,97 Persen*. 5 Mei, 2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/>
- Ahmad, T. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Cenderung Negatif. *Muttaqien*, 3(1), 67–77. <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/063013226/pertumbuhan-ekonomi-kuartal-iii-diramalkan-kembali-negatif-indonesia-resesi?page=all>
- Assidikiyah, N., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19). *Jambura Economic*

- Education Journal*, 3(2), 102–115. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11017>
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2021). Pertumbuhan Ekonomi. *Economic Journal*, 10(32), 114–122.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2019). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2018. *Badan Pusat Statistik*, 13(02), 10. <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1056/pertumbuhan-ekonomi-jawa-timur-tahun-2018.html>
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 39. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Jatim Triwulan II YoY Melesat Hingga 7,05 Persen. 6 Agustus*. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/pertumbuhan-ekonomi-jatim-triwulan-ii-yoy-melesat-hingga-7-05-persen->
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 207.
- Fahrizal Taufiqurrachman. (2022). Analisis Potensi Sektor Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 5(2), 70.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara*.
- Karun, L. D., Mintarti, S., & Juliansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kutai Barat. *Journal of Economics and Regional Science*, 2(1), 50–67. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v2i1.211>
- Kirom, N. R. (2021). *Perekonomian Indonesia (Suatu Tinjauan Konseptual)*. Media Sains Indonesia.
- Michael P. Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Michael P. Todaro. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Mubarok, I. R., & Tambunan, K. (2021). Pembangunan Ekonomi Indonesia: Peran Pendidikan Sebagai Fondasi Penting Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 2(4).
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *FEB*

Unikama, 79–93.

Putra, E. P. (2016). *Dampak Progam Bantuan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Tertinggal di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.

Rahardjo Adisasmita. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah* (cet pertama). Graha Ilmu.

Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. CV Sah Media.

Riyadi, & Bratakusumah. (2003). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Rofiuddin, M. (2022). Dampak Corona Virus Disease 19 dan Obligasi Terhadap Nilai Tukar dan Sukuk di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1).
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4427>

Rosminah, R., Nurjanah, R., & Umiyati, E. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarolangun. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 7(2), 83–100. <https://doi.org/10.22437/pim.v7i2.8766>

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan* (Cet Ketiga). Penerbit Kencana.

Sumitro Djojohadikusumo. (1991). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Yayasan Obor Indonesia.

Widiastuti, A., & Silfiana, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 97.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11278>